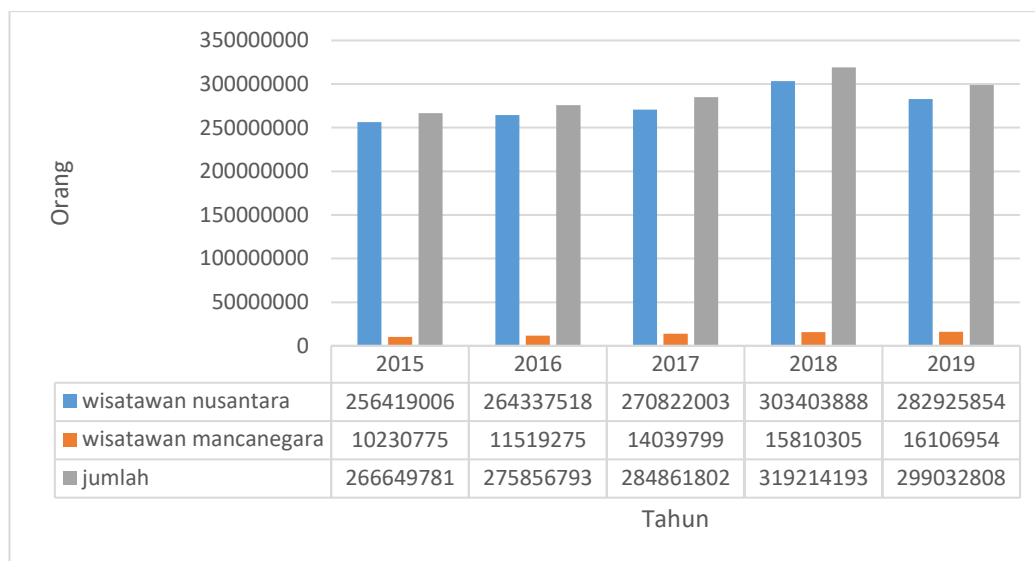


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Daya tarik pariwisata di Indonesia sangat diminati oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara (Sugiama, 2011). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya.



Gambar I.1 Jumlah Wisatawan Indonesia

Sumber (BPS, 2020)

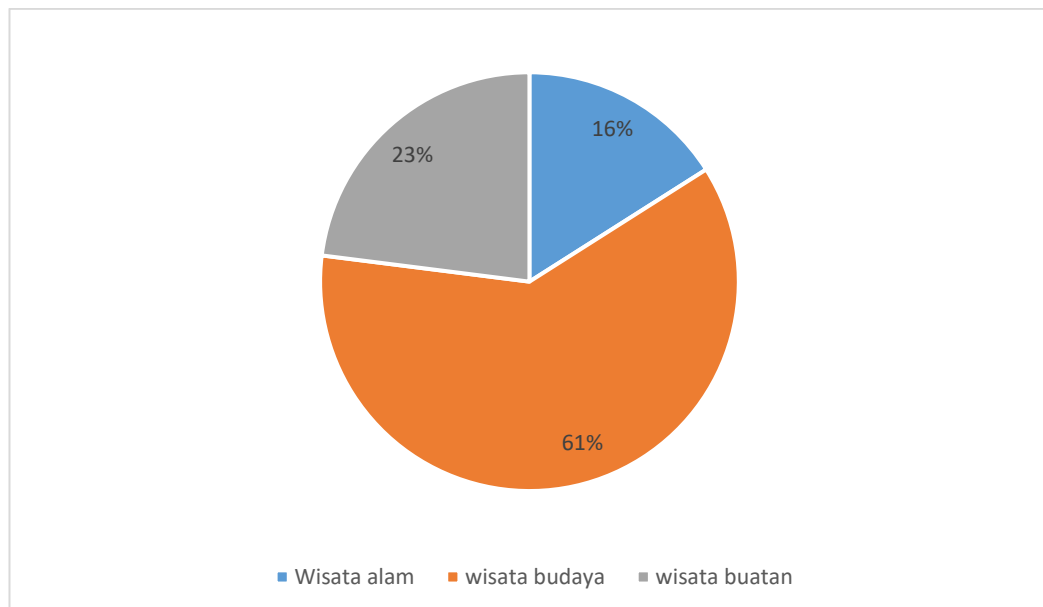
Pada Gambar I.1 ditunjukkan jumlah wisatawan di Indonesia pada tahun 2015-2019. Terjadi Peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2015 – 2018, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah wisatawan. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan sebanyak 266.649.781 orang, 275.856.793 orang pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan sebanyak 284.861.802 orang, 319.214.193 orang pada tahun 2018 dan 299.032.808 orang wisatawan pada tahun 2019. Agar jumlah wisatawan terus meningkat dan tidak mengalami kejenuhan terhadap objek wisata, perlu adanya pengembangan dalam bidang pariwisata.

Pengembangan pariwisata diperlukan agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar mendapat hasil yang optimal, pengembangan dalam bidang kepariwisataan tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi

merupakan kerja sama dari berbagai pihak, baik kalangan usaha, tokoh adat (budaya) maupun pihak pejabat pemerintah serta keterlibatan masyarakat lokal.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak jumlah wisatawan. Tercatat pada *website* resmi Badan Pusat Statistik, jumlah pengunjung wisata sebanyak 49.247.753 jiwa pada tahun 2019 (BPS, 2020). Jumlah ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki banyak sekali daerah yang berpotensi menjadi tempat wisata. Salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata adalah Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung memiliki banyak tempat menarik yang berpotensi menjadi destinasi wisata dimulai dari wisata alam, wisata kebudayaan dan wisata buatan. Menurut Pendit dalam Sari (2010) wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah. Menurut Suwanto dalam Utami (2017), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan, sedangkan wisata buatan adalah suatu objek yang dibuat secara sengaja untuk menarik minat kunjungan wisatawan.



Gambar I.2 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Bandung

Sumber (SI-MASDA, 2020)

Pada Gambar I.2 ditunjukkan jumlah persentase objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Objek wisata terbanyak adalah objek wisata budaya sebanyak 61%, wisata alam sebanyak 16% dan wisata buatan sebanyak 23%. Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung, tidak disertai dengan perkembangan fasilitas pendukung media dan informasi yang disebarakan. Hal ini dikarenakan tidak adanya situs *web* resmi dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung, sehingga informasi tentang objek wisata masih menggunakan situs *web* dari Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat. Tabel I.1 menjelaskan tentang perbandingan antara situs disparbud.jabarprov.go.id dengan Jakarta-tourism.go.id.

Tabel I.1 Perbandingan Situs *Web*

Sumber (Jakarta-tourism, 2021; [disparbud.jabarprov](http://disparbud.jabarprov.go.id), 2021)

Kriteria	Jakarta-tourism.go.id	Disparbud.jabarprov.go.id
Peta lokasi	Googlemaps <i>street view</i> di setiap informasi objek wisata	Googlemaps <i>map view</i>
Info Akomodasi	Didukung oleh traveloka dan bisa melakukan <i>booking</i>	Hanya menampilkan informasi tanpa bisa melakukan <i>booking</i>
Kalender Event	Terdapat jadwal <i>event</i> serta poster <i>event</i> dan <i>highlight event</i>	Tampilan hanya berupa daftar <i>event</i> dan informasi kurang detail
Foto & Video	Terdapat foto dan video di setiap informasi objek wisata	Tidak terdapat video di setiap informasi objek wisata
Fasilitas Objek Wisata	Terdapat informasi di setiap fasilitas	Terdapat informasi di setiap fasilitas
Info Harga	Daftar harga sudah terbaru	Daftar harga belum terbaru
Jam Operasional	Terdapat jam operasional di setiap info objek wisata	Hanya beberapa objek wisata yang terdapat info jam operasional
Alamat Lokasi	Terdapat alamat lokasi di setiap objek wisata	Terdapat alamat lokasi di setiap objek wisata

Berdasarkan Tabel I.1, dapat dilihat data informasi dari situs disparbud.jabarprov.go.id terkait objek wisata yang disediakan sangat minim dan belum terbaru.

Ketersediaan media informasi objek wisata dan sarana pendukung lainnya yang ada di Kabupaten Bandung sangatlah minim, sehingga objek wisata di Kabupaten Bandung membutuhkan sarana media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas untuk memberikan informasi keberadaan objek wisata tersebut dengan menggunakan *crowdsourcing*. *Crowdsourcing* dapat melibatkan masyarakat luas tanpa memandang latar belakangnya (Arthana, Setemen, Purnamawan, & Andiani, 2016). *Crowdsourcing* digunakan untuk mempercepat pengumpulan data dikarenakan data yang bersumber dari admin terbatas dan memerlukan waktu yang cukup lama (Antara, Darmawiguna, & Pradnyana, 2019).

Masyarakat yang ingin berwisata memerlukan teknologi untuk memudahkan menemukan objek wisata yang diinginkan. Untuk menentukan keputusan apakah akan berwisata pada objek tersebut, maka masyarakat pun perlu mengetahui tanggapan dan penilaian orang terhadap objek tersebut. Selain itu, informasi objek wisata yang terdekat dengan posisi saat ini dan rute untuk menuju lokasi tersebut juga perlu diketahui agar lebih mudah menuju lokasi objek wisata tersebut. Beberapa penelitian yang memanfaatkan teknologi informasi yang berkaitan dengan penggalian potensi objek wisata dan penyebaran informasi pariwisata di antaranya memanfaatkan teknologi sistem informasi geografis (Arthana, Setemen, Purnamawan, & Andiani, 2016).

Tugas akhir ini dilakukan untuk memberikan informasi terkait objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung dengan membangun perancangan sistem informasi geografis berbasis *crowdsourcing*. Dengan adanya perancangan sistem informasi geografis pariwisata menggunakan *crowdsourcing* diharapkan dapat menjadi media informasi pendukung untuk pariwisata di Kabupaten Bandung.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini adalah “Bagaimana rancangan sistem informasi geografis untuk pemetaan pariwisata Kabupaten Bandung berbasis *crowdsourcing*, sehingga data informasi wisata menjadi terbaru dan dapat menjadi media informasi pendukung untuk pariwisata di Kabupaten Bandung?”

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang sistem informasi geografis untuk pemetaan pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung berbasis *crowdsourcing* yang dapat memberikan informasi wisata terbaru dan sebagai media informasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data difokuskan pada data yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.
2. Pembuatan peta pariwisata ini mengambil data peta dari *Google Maps*.
3. Fitur reservasi hanya sampai kontak dengan pengelola/pemilik, transaksi tidak dilakukan dalam sistem.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini:

1. Mempermudah wisatawan dalam mengakses sistem informasi geografis lokasi wisata Kabupaten Bandung secara *online* dan menyajikan data yang dapat digunakan oleh *user* kapanpun dan di manapun.
2. Memberikan *review* informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung.
3. Memperkenalkan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang pemilihan topik dari tugas akhir, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memberikan informasi – informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, khususnya dalam melakukan perancangan sistem informasi geografis berbasis *crowdsourcing* dengan metode *scrum*. Tujuan dari bab ini adalah untuk menyediakan pengetahuan terkait teori dari sumber yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam melakukan tugas akhir.

Bab III Sistematisa Penyelesaian Masalah

Metodologi penyelesaian merupakan penjelasan metode / konsep / kerangka kerja yang telah dipilih pada bab Tinjauan Pustaka. Pada tugas akhir pada bab ini dijelaskan langkah-langkah tugas akhir secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji sistem, merancang analisis pengolahan data dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian permasalahan.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab ini menjelaskan tentang perancangan sistem yang meliputi perancangan basis data, perancangan struktur menu, dan perancangan antarmuka.

Bab V Analisis dan Evaluasi Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dari hasil perancangan sistem yang telah dilakukan dan dilakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibuat.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.